Jurnal Kesmas Asclepius
Volume 8, Nomor 2, Juli-Desember 2026
e-ISSN: 2684-8287
p-ISSN: 2656-8926
DOI: https://doi.org/10.31539/cnw3fz61

PERAN ORANG TUA DALAM MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA HUBUNGANNYA DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH

Sahariah[1], Sri Marnianti Irnawan[2], Nurwahita[3], Muhammad Amin R[4], Sahriana[5]
Universitas Sulawesi Barat[1,2,4,3,5]
sri.marniati@unsulbar.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran orang tua dan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Inpres 60 Lembang, Majene. Metode Penelitian ini menggunakan desain analisis korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 66 anak yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner peran orang tua yang diadaptasi dari *Parental Involvement Rating Scale* (PIRS) dan pemeriksaan kejadian karies gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62 responden (93,9%) memiliki peran orang tua kategori baik, dengan 39 anak (59,1%) mengalami karies gigi dan 23 anak (34,8%) tidak mengalami karies. Sementara itu, seluruh anak pada kelompok peran orang tua kategori kurang, yaitu 4 anak (6,1%), mengalami karies gigi. Hasil uji statistik uji *Chi-Square* dengan uji alternatif *Fisher's Exact* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kejadian karies gigi (p = 0,289). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam kategori baik belum selalu diikuti oleh kondisi bebas karies pada anak. Oleh karena itu, faktor lain, seperti kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik, perlu dipertimbangkan kolaborasi antara Sekolah, Puskesmas setempat, dan orang tua untuk meningkatkan edukasi serta membiasakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah, Karies Gigi, Kesehatan Gigi Dan Mulut, Peran Orang Tua.

ABSTRACT

Dental caries is a common oral health problem among school-aged children and may be influenced by oral health practices and parental involvement. This study aimed to analyze the association between parental involvement in oral health care and dental caries among school-aged children at SDN Inpres 60 Lembang, Majene. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted involving 66 children selected through proportionate stratified random sampling. Data were collected using an adapted Parental Involvement Rating Scale (PIRS) questionnaire and dental examinations to assess the presence of dental caries. The results showed that 62 respondents (93.9%) had good parental involvement, of whom 39 children (59.1%) had dental caries and 23 (34.8%) were caries-free. Meanwhile, all four children (6.1%) in the poor parental involvement category had dental caries. Statistical analysis using the chi-square test with Fisher's exact test as an alternative revealed no statistically significant association between parental involvement and dental caries (p = 0.289). These findings indicate that good parental involvement does not necessarily correspond to the absence of dental caries in children. Other factors, such as toothbrushing practices and the consumption of cariogenic foods, should therefore be considered in dental caries prevention efforts. Collaboration among schools, local primary health care centers, and parents should be strengthened to improve oral health education and promote healthy oral hygiene practices among school-aged children.

Keywords: Dental Caries, Oral Health, Parental Involvement, School-Aged Children.

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit yang ditandai dengan kerusakan jaringan keras gigi dan berkembang melalui proses yang dipengaruhi oleh interaksi antara biofilm gigi, gula yang dapat difermentasi, serta faktor individu dan lingkungan (Machiulskiene et al., 2020). Proses karies terjadi ketika bakteri dalam plak memetabolisme gula dan menghasilkan asam yang menyebabkan demineralisasi jaringan keras gigi. Konsumsi gula yang tinggi, paparan fluorida yang tidak memadai, serta pembersihan plak yang kurang optimal merupakan faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karies (World Health Organization, 2025). Pada anak usia sekolah, kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pendampingan orang tua dalam membimbing anak merawat gigi merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan karies (Oktaviani et al., 2020).

Secara global, penyakit gigi dan mulut masih menjadi beban kesehatan yang signifikan. Data dari *World Health Organization* (2025) memperkirakan bahwa penyakit gigi dan mulut memengaruhi hampir 3,7 miliar orang di seluruh dunia. Karies gigi permanen yang tidak tertangani juga termasuk masalah kesehatan yang paling umum berdasarkan *Global Burden of Disease* 2021. Pada anak-anak, karies dapat terjadi pada gigi sulung maupun gigi permanen dan menimbulkan berbagai konsekuensi, mulai dari rasa sakit, gangguan makan dan tidur, hingga kehilangan gigi dan penurunan kualitas hidup. Konsumsi gula bebas merupakan salah satu faktor risiko utama karies, sehingga pengendalian konsumsi gula, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, serta akses terhadap pelayanan kesehatan gigi merupakan bagian penting dari upaya pencegahan sejak usia dini.

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menunjukkan beban yang besar. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa sekitar 50% penduduk berusia tiga tahun ke atas mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Provinsi Sulawesi Barat dilaporkan memiliki proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut yang tinggi, sedangkan proporsi terendah dilaporkan di Provinsi Bali. Data tersebut juga menunjukkan kesenjangan pemanfaatan pelayanan kesehatan, karena hanya 11,2% dari individu yang melaporkan masalah gigi dan mulut mencari bantuan profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut belum diikuti pemanfaatan pelayanan kesehatan yang memadai. Permasalahan tersebut juga relevan dengan kondisi di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Majene tahun 2024, hasil rekapitulasi penjaringan kesehatan peserta didik sekolah dasar menunjukkan bahwa Puskesmas Lembang mencatat 777 kasus karies gigi pada siswa. Beberapa sekolah dengan jumlah kasus yang tercatat meliputi SDN Inpres 60 sebanyak 136 kasus, SDN 28 Tamo sebanyak 65 kasus, SD IT Lembang sebanyak 68 kasus, dan SDN 4 Tanjung Batu sebanyak 59 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian, sekaligus memperkuat pentingnya upaya pencegahan yang melibatkan keluarga dan sekolah.

Karies gigi pada anak tidak hanya berkaitan dengan kondisi rongga mulut, tetapi juga dapat memengaruhi aktivitas dan kualitas hidup sehari-hari. Rasa sakit dan gangguan fungsi gigi dapat menyebabkan kesulitan mengunyah, gangguan tidur, serta kesulitan berkonsentrasi selama kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu aktivitas bermain, proses belajar, dan kenyamanan anak. Oleh karena itu, pencegahan karies perlu diarahkan pada pembentukan perilaku kesehatan yang berkelanjutan, termasuk keterlibatan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Peran orang tua dapat diwujudkan melalui pemberian edukasi, bimbingan dan pengawasan saat menyikat gigi, pengaturan konsumsi makanan dan minuman manis, penyediaan sarana kebersihan gigi, serta pendampingan anak untuk memperoleh pemeriksaan dan perawatan gigi. Lestari et al. (2022) menjelaskan bahwa orang tua berperan dalam membimbing, memberikan pemahaman, menyediakan fasilitas, dan mengingatkan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Bedjo Santoso et al. (2020) juga menekankan pentingnya perhatian dan pendampingan orang tua dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran orang tua merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kejadian karies gigi pada anak. Damayanti et al. (2023), melalui penelitian terhadap 118 siswa kelas III SDN Pondok Ranggon 04 Pagi, melaporkan bahwa sebanyak 85 anak (72%) mengalami karies gigi. Selain itu, penelitian tersebut menemukan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan kejadian karies gigi pada anak (p = 0,002). Hasil serupa dilaporkan oleh Zahara dan Nisa (2022) dalam penelitian terhadap 35 siswa dan 35 orang tua di SDN 1 Jeumpet, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan status karies gigi anak (p = 0,001). Secara khusus, anak dengan peran orang tua dalam kategori baik cenderung memiliki status karies yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang memperoleh peran orang tua dalam kategori kurang. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak.

Di samping keterlibatan orang tua, tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua juga berperan dalam mendukung pemeliharaan kesehatan gigi anak. Fadel et al. (2022), dalam penelitian terhadap 290 orang tua dan anak usia prasekolah di Al-Madinah, Arab Saudi, melaporkan bahwa hanya 66% orang tua yang membawa anaknya ke dokter gigi. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa prevalensi karies lebih tinggi pada anak yang orang tuanya berpendidikan hingga tingkat dasar dibandingkan dengan anak yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Sejalan dengan temuan tersebut, Chen et al. (2020), melalui penelitian terhadap 8.446 keluarga di Wuhan, menemukan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkaitan dengan pengetahuan kesehatan gigi orang tua dan perilaku kesehatan gigi anak.

Keterlibatan orang tua tidak hanya tercermin dalam pengetahuan yang diberikan kepada anak, tetapi juga dalam praktik pendampingan dan pembentukan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi. Lestari et al. (2022), melalui kajian pustaka mengenai peran orang tua dalam pencegahan penyakit gigi pada anak, menjelaskan bahwa orang tua berperan dalam memberikan bimbingan, pemahaman, fasilitas, dan pengingat kepada anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sejalan dengan hal tersebut, Santoso et al. (2020) menekankan pentingnya perhatian dan pendampingan orang tua dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi dan menjaga kebersihan gigi anak. Sementara itu, Jumriani dan Hadi (2021) mengemukakan bahwa kebiasaan buruk, lingkungan, dan asupan makanan merupakan faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian karies. Dari perspektif karakteristik keluarga, Esti et al. (2021) mengidentifikasi usia, pendidikan, dan pekerjaan sebagai faktor yang dapat memengaruhi peran orang tua dalam membimbing perawatan kesehatan gigi dan mulut anak. Selain itu, Siagian et al. (2022) melaporkan bahwa mayoritas peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak berada dalam kategori kurang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah melalui beberapa aspek keterlibatan orang tua, meliputi peran dalam membimbing anak menerapkan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, mengawasi pelaksanaan kebersihan gigi sehari-hari, mengingatkan anak untuk menyikat gigi secara teratur, memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung perawatan gigi anak. Pengkajian aspek-aspek tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterlibatan orang tua dalam membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kaitannya dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan kuesioner adaptasi Parental *Involvement Rating Scale* (PIRS) yang mengukur peran orang tua melalui empat dimensi, yaitu pengasuh (caregiver), pendidik (educator), pendorong (motivator), dan pengawas (supervisor). Perbedaan penelitian ini juga terletak pada karakteristik responden, yaitu anak usia sekolah di SDN Inpres 60 Lembang, Kabupaten Majene, serta lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penggunaan instrumen PIRS

memungkinkan pengukuran peran orang tua melalui cakupan dimensi yang lebih beragam dibandingkan aspek peran orang tua yang dibahas dalam penelitian Damayanti et al. (2023). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Inpres 60 Lembang, Kabupaten Majene.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analisis korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah (Kadang et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di SDN Inpres 60 Lembang, Majene, pada bulan September–Oktober 2026. Populasi penelitian terdiri atas 79 dengan sampel sebanyak 66 orang tua dan siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat presisi 5%. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data peran orang tua menggunakan kuesioner *Parental Involvement Rating Scale* (PIRS) oleh Pratama & Arilaha, (2023) yang diadaptasi dan dilakukan uji Validitas dan reliabilitas dengan nilai koefisien korelasi 0,73–0,91 sedangkan data karies gigi menggunakan lembar observasi dan Standar Prosedur Operasional (SOP). Selanjutnya analisis data menggunakan Aplikasi SPSS Versi 28 melalui Uji Statistik *chi-square* (x) dengan p *value* < 0,05. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat dengan nomor 01.102.a/KEPK FIKES/2026.

HASIL PENELITIAN

Hasil Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Orang Tua Responden (n=66)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
Dewasa Awal (26-35) Tahun	24	36.4
Dewasa Akhir (36-45) Tahun	24	36.4
Lansia Awal (46-55) Tahun	11	16.7
Lansia Akhir (56-65) Tahun	5	7.5
Manula (65-Sampai usia ke atas)	2	3.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	31	47,0
Perempuan	35	53,0
Pendidikan		
SD	8	12,1
SMP	7	10,6
SMA	20	30,3
Diploma	3	4,5
S1	25	37,9
S2	3	4,5
Pekerjaan		
IRT	36	54,5
Karyawan	4	6,1
PNS	26	39,4

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa awal dan dewasa akhir, masing-masing sebanyak 24 orang (36,4%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (53,0%), berpendidikan S1 sebanyak 25 orang (37,9%), dan bekerja sebagai Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 36 orang (54,5%). Sementara itu, kelompok usia dengan jumlah responden terendah adalah manula sebanyak 2 orang (3,0%), pendidikan diploma dan S2 masing-masing sebanyak 3 orang (4,5%), serta pekerjaan dengan jumlah responden terendah adalah karyawan sebanyak 4 orang (6,1%).

Hasil Distribusi Peran orang Tua

Tabel 2. Distribusi frekuensi Peran Orang Tua (N=66)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Peran Orang Tua	Baik	62	93,9
	Kurang	4	6,1
	Total	66	100

Sumber: Data Primer 2026

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 66 responden, mayoritas memiliki peran orang tua dalam kategori baik, yaitu 62 responden (93,9%), sedangkan 4 responden (6,1%) berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menjalankan perannya dengan baik dalam mendukung pemeliharaan kesehatan anak

Hasil Distribusi Kejadian Karies Gigi

Tabel 3 Frekuensi Kejadian Karies Gigi (n=66)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Karies Gigi	Karies	43	65,2
	Tidak Karies	23	34,8
	Total	66	100

Sumber data : Data primer 2026

Berdasarkan Tabel 3, dari total 66 responden, sebanyak 43 anak (65,2%) mengalami karies gigi, sedangkan 23 anak (34,8%) tidak mengalami karies gigi. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi anak yang mengalami karies gigi lebih besar dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami karies gigi, sehingga karies gigi masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut yang perlu mendapat perhatian pada anak usia sekolah di lokasi penelitian.

Hasil Analisis Hubungan Peran Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah

Tabel 4 Hubungan Peran Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah (n=66)

		Karies Gigi				Total		*p*
		Karies		Tidak karies				
		F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	
Peran Orang Tua	Baik	39	59,1	23	34,8	62	93,9	**0,289**
	kurang	4	6,1	0	0,0	4	6,1	

Ket. ∗Uji .P <0.05 (Uji *Chi-Square*)

Berdasarkan Tabel 4, pada kelompok dengan peran orang tua yang baik, sebanyak 39 anak (59,1%) mengalami karies gigi, sedangkan 23 anak (34,8%) tidak mengalami karies gigi. Sementara itu, pada kelompok dengan peran orang tua yang kurang, seluruh 4 anak (6,1%) mengalami karies gigi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah (p = 0,289). Temuan ini menunjukkan bahwa peran orang tua yang baik tidak selalu disertai dengan kondisi gigi anak yang bebas karies.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, yaitu 62 responden (93,9%), sedangkan 4 responden (6,1%) memiliki peran kurang baik. Sebanyak 81,66% orang tua

menyatakan sering atau selalu mengajarkan anak menyikat gigi dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah berperan dalam membentuk kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi anak melalui edukasi, bimbingan, motivasi, dan pengawasan.

Pengetahuan orang tua merupakan salah satu aspek yang mendukung pelaksanaan peran tersebut, termasuk dalam mengajarkan teknik menyikat gigi, membatasi konsumsi makanan manis, dan membiasakan pemeriksaan gigi secara berkala (Nurmalai et al., 2025). Tingkat pendidikan juga dapat mendukung pemahaman dan penerapan informasi kesehatan dalam pengasuhan anak (Mohzana, 2024; Kristiani et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan Ulfah dan Utami (2020) serta Kurniawati dan Hartarto (2022) yang menekankan pentingnya pengetahuan dan pendidikan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak. Meskipun demikian, peran orang tua yang baik tidak selalu menjamin anak terbebas dari karies karena kejadian karies juga berkaitan dengan kebiasaan menyikat gigi, konsumsi makanan kariogenik, dan faktor lainnya (Sari et al., 2021; Yuliartanti et al., 2025; Efrianty, 2020). Berbeda dengan penelitian Damayanti et al. (2023) serta Zahara dan Nisa (2022) yang menemukan hubungan signifikan antara peran orang tua dan karies gigi, penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik (p=0,89). Hasil tersebut perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan distribusi kategori peran orang tua yang tidak seimbang serta kemungkinan adanya faktor lain yang turut memengaruhi kejadian karies.

Kejadian Karies Gigi

Hasil penelitian pada 66 anak usia sekolah di SDN Inpres 60 Lembang, Majene, menunjukkan bahwa 43 anak (65,2%) mengalami karies gigi, sedangkan 23 anak (34,8%) tidak mengalami karies. Tingginya proporsi tersebut menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Kondisi ini dapat berkaitan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak yang mulai mandiri dalam memilih makanan serta melakukan perawatan diri, tetapi belum sepenuhnya memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara konsisten.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah konsumsi makanan manis dan kariogenik, seperti permen, cokelat, dan jajanan manis. Konsumsi makanan tersebut tanpa diimbangi pemeliharaan kebersihan gigi yang baik dapat meningkatkan risiko karies. Selain itu, kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur, waktu menyikat gigi yang tidak tepat terutama tidak setelah sarapan dan sebelum tidur serta teknik menyikat gigi yang kurang benar dapat menyebabkan penumpukan plak dan meningkatkan risiko karies. Anak yang hanya menyikat gigi sekali sehari atau tidak rutin lebih berisiko mengalami penumpukan plak yang memicu karies (Yuliartanti et al., 2025).

Selain faktor perilaku anak, pengetahuan orang tua, khususnya ibu, berperan dalam membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak. Orang tua dengan pengetahuan yang kurang memadai cenderung kurang optimal dalam membimbing, mengingatkan, dan mengawasi anak saat menyikat gigi secara rutin dan benar. Kurangnya edukasi dari orang tua dapat menyebabkan anak mengabaikan kebersihan gigi sehingga meningkatkan risiko karies (Sari et al., 2021).

Hubungan Peran Orang Tua dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Karies Gigi pada Anak

Hasil uji hubungan antara peran orang tua dan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Inpres 60 Lembang, Majene, menunjukkan nilai p>0,05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara peran orang tua dan kejadian karies gigi. Secara deskriptif, sebanyak 62 responden (93,9%) memiliki peran orang tua dalam kategori baik, tetapi 39 anak (59,1%) tetap mengalami karies gigi. Sementara itu, seluruh anak pada kelompok dengan peran orang tua kurang 4 anak (6,1%) mengalami karies. Temuan ini menunjukkan bahwa kategori peran orang tua yang baik belum selalu diikuti oleh kondisi bebas karies pada anak.

Peneliti berasumsi bahwa peran orang tua mungkin lebih dominan dalam pemberian arahan daripada pengawasan dan pembiasaan perawatan gigi secara konsisten. Pada usia sekolah, anak mulai melakukan perawatan diri secara mandiri sehingga kebiasaan menyikat gigi tanpa pengawasan dapat meningkatkan risiko karies, terutama jika teknik dan waktu menyikat gigi tidak sesuai anjuran. Selain itu, keterbatasan orang tua dalam mengontrol konsumsi makanan dan minuman manis di lingkungan sekolah juga dapat memengaruhi kejadian karies (Efrianty, 2020).

Berdasarkan analisis jawaban kuesioner, responden dengan peran orang tua kategori baik menunjukkan kecenderungan lebih kuat pada dimensi pendidik, dengan sekitar 75% jawaban mencerminkan pemberian edukasi, arahan, dan pembiasaan. Sebaliknya, pada kategori kurang, kelemahan paling menonjol terdapat pada dimensi pengawas, dengan kurang dari 90% pernyataan pengawasan dilaksanakan dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara pemberian edukasi dan konsistensi pengawasan terhadap kebiasaan kesehatan gigi anak. Faktor konsumsi makanan kariogenik juga perlu diperhatikan. Faisal Idrus (2022) menjelaskan bahwa konsumsi makanan manis dan lengket yang mudah dijangkau anak di kantin sekolah maupun lingkungan tempat tinggal dapat meningkatkan risiko kerusakan gigi. Sejalan dengan itu, Ricky Amran dan Resa Ferdina (2024) menemukan bahwa sebagian besar responden yang sering mengonsumsi makanan kariogenik mengalami karies. Makanan tinggi gula dan karbohidrat yang mudah menempel pada permukaan gigi dapat memicu pembentukan plak apabila tidak dibersihkan dengan baik, sehingga meningkatkan risiko karies.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar orang tua memiliki peran yang baik dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, tetapi kejadian karies gigi tetap ditemukan pada sebagian besar responden. Hasil analisis menunjukkan nilai p=0,289 dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara peran orang tua dan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Inpres 60 Lembang, Majene. Temuan ini menunjukkan bahwa kategori peran orang tua yang baik belum tentu sejalan dengan kondisi bebas karies pada anak, sehingga hubungan tersebut perlu dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan peran orang tua serta kemungkinan kontribusi perilaku menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik.

SARAN

Disarankan agar pihak SDN Inpres 60 Lembang, Majene, bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk meningkatkan edukasi dan pembiasaan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak, serta melibatkan orang tua dalam mengawasi kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan kariogenik sebagai upaya pencegahan karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, R., Ferdina, R., & Haviva. (2024). The effect of cariogenic food consumption on the incidence of caries in children: Pengaruh konsumsi makanan kariogenik terhadap kejadian karies pada anak. *Makassar Dental Journal, 13*(2), 206–208. https://doi.org/10.35856/mdj.v13i2.835

Chen, L., Hong, J., Xiong, D., Zhang, L., Li, Y., Huang, S., & Hua, F. (2020). Are parents' education levels associated with either their oral health knowledge or their children's oral health behaviors A survey of 8446 families in Wuhan. *BMC Oral Health, 20*, Article 203. https://doi.org/10.1186/s12903-020-01186-4

Damayanti, Y. F., Sabaruddin, E. E., & Hafidah, N. (2023). Hubungan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi dan peran orang tua dengan karies gigi pada anak kelas III. *Jurnal Kesehatan Terapan, 10*(2), 136–144. https://doi.org/10.54816/jk.v11i1.742

Efrianty, N. (2020). Hubungan konsumsi makanan yang mengandung gula dengan terjadinya karies gigi pada anak. *Lentera Perawat, 1*(1), 31–36. https://doi.org/10.52235/lp.v1i1.116

Esti, R., dkk. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peran Orang Tua dalam Perawatan Gigi dan Mulut pada Anak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 45-52.

Fadel, H. T., Alamray, S. F., Alsayed, S. S., Zolaly, G. Y., Alsisi, L. H., & Bahammam, S. A. (2022). Parents' education level and children's BMI explain caries distribution among kindergarten students: A cross-sectional study. *Eastern Mediterranean Health Journal, 28*(3), 190–196. https://doi.org/10.26719/emhj.21.074

Idrus, F., & Zulkarnain, M. (2022). Gambaran kejadian karies gigi pada anak SD Negeri di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Journal of Public Health, 5*(1). https://doi.org/10.32662/gjph.v5i1.2005

Jumriani, J., & Hadi, S. (2021). *Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak.* Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar, 20(1), 1–7.

Kadang, Y., Sucipto, A., Hermanto, Nasution, D. E., Susanti, F., Hamdani, Irnawan, S. M., Tafwidhah, Y., Setiawan, D. I., Syah, A. Y., Hidayat, E., & Anggraini, F. T. (2024). *Metodologi penelitian dalam keperawatan* (A. Kusnan & L. Rangki (eds.)). EUREKA MEDIA AKSARA.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka*. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/repositori/id/eprint/5539/

Kristiani, A., Dewi, T. K., & Sugesti, H. (2023). Parental knowledge and behaviour about dental and oral health care with early childhood caries of 3–5 years. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy, 4*(1), 63–69. https://doi.org/10.36082/jdht.v4i1.1009

Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, 34*(2), 143–151. https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329

Lestari, S. D., Wulandhari, M., Atika, I., & Surya, L. S. (2022). The role of parents on the prevention of dental disease in children: Narrative review. *Makassar Dental Journal, 11*(2), 181–184. https://doi.org/10.35856/mdj.v11i2.589

Machiulskiene, V., Campus, G., Carvalho, J. C., Dige, I., Ekstrand, K. R., Jablonski-Momeni, A., Maltz, M., Manton, D. J., Martignon, S., Martinez-Mier, E. A., Pitts, N. B., Schulte, A. G., Splieth, C. H., Tenuta, L. M. A., Zandona, A. F., & Nyvad, B. (2020). Terminology of dental caries and dental caries management: Consensus report of a workshop organized by ORCA and Cariology Research Group of IADR. Caries Research, 54(1), 7–14. https://doi.org/10.1159/000503309

Mohzana, M., Murcahyanto, H., & Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap orientasi pola asuh anak usia dini. *Journal of Elementary School, 7*(1), 1–11. https://doi.org/10.31539/joes.v7i1.8631

Nurmalai, G. M., Paramma, Z. I., Tullah, M. F., & Syam, I. M. (2025). Hubungan pengetahuan orang tua terhadap penggunaan fluoride untuk pencegahan karies gigi anak usia 5–9 tahun. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut, 5*(1). https://doi.org/10.34011/jtgm.v5i1.4356

Oktaviani, E., Sofiyah, Y., & Lusiani, E. (2020). Hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah 10–12 tahun. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak, 5*(1), 25–30. https://doi.org/10.33867/jaia.v5i1.146

Pratama, R., & Arilaha, M. A. (2023). *Parental Involvement in Students Education through LMS Application*. *5*. https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.777

Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut terhadap angka kebersihan gigi anak TK Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi, 7*(1), 58–67. https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.6529

Sari, G. D., Amalia, N. M., & Hatta, I. (2021). Correlation between the knowledge level of mother on dental health and the caries severity level of children in Barito Kuala. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi, 6*(2), 122–125. https://doi.org/10.20527/dentino.v6i2.11992

Siagian, N., dkk. (2022). Hubungan Peran dan Sikap Orang Tua dalam Pemeliharaan

Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Gigi*, 5(1), 12–20.

Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan pengetahuan dan perilaku orangtua dalam memelihara kesehatan gigi dengan karies gigi pada anak taman kanak-kanak. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7*(2), 146–150. https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.3927

World Health Organization. (2025, August 14). *Sugars and dental caries*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sugars-and-dental-caries

World Health Organization. (2025, March 17). *Oral health*. https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/oral-health

Yuliartanti, W., Purwanti, Y., Setyawardhana, E., & Sari, W. K. D. (2025). Analysis of the relationship between tooth brushing frequency and the prevalence of caries in children aged 3–5 years at Aisyiyah Kindergarten, Kemantren Tulangan, Sidoarjo. *Indonesian Journal of Innovation Studies, 26*(4). https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1741

Zahara, E., & Nisa, W. (2022). Hubungan peran orang tua dengan status karies gigi pada murid SDN 1 Jeumpet Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat, 7*(1), 33–41. https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3078